

Fenomena Petani Milenial Di Dusun Campagaya Kabupaten Gowa

Nurhidayah¹, Firdaus W Suhaeb², Mauliadi Ramli³

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

¹Sosiologi/Universitas Negeri Makassar

Email: nrhidayah0303@gmail.com

²Dosen Sosiologi/Universitas Negeri Makassar

Email: Firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id

³Dosen Sosiologi/Universitas Negeri Makassar

Email: mauliadiramli@unm.ac.id

ABSTRAK

Nurhidayah 2023, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui (1) faktor pendorong pemuda menjadi petani milenial Di Dusun Campagaya (2) Bagaimana penerapan teknologi pertanian oleh petani milenial. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1. Faktor pendorong para pemuda menjadi petani milenial yaitu: adanya semangat kerja, serta dapat menentukan pengeluaran dan pendapatan 2. Penerapan teknologi pertanian oleh petani milenial. Petani masyarakat Dusun Campagaya dapat menyesuaikan tuntutan masa kini seperti kerja sama dalam bertani, penggunaan alat modern yang dipakai dalam menggarap kebun atau sawah serta alat modern panen padi berupa oto sangking (mesin reaper), alat modern tanam jagung berupa pa'lamongang biralle (corn seeder machin) dan alat mesin garap lahan (mesin blender yanmar). Dan bentuk peran dan dukungan keluarga sangat penting agar bisa menutupi kebutuhan ekonomi. Pemuda menggunakan handphone sebagai media atau sumber informasi tata cara penggunaan mesin-mesin teknologi modern dan mengetahui bagaimana perubahan keadaan di dalam mengelola lahan untuk memulai usaha tani serta bagaimana masyarakat petani dalam mempergunakan alat tradisional ke modern.

Kata Kunci: Fenomena, Petani, Pemuda, Teknologi

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing (1) What are the factors driving youth to become millennial farmers in Campagaya Hamlet (2) How is the application of agricultural technology by millennial farmers. The results of this study conclude that 1. The driving factors for young people to become millennial farmers are: enthusiasm for work, and being able to determine expenditure and income 2. Application of agricultural technology by millennial farmers. The farmers of the Campagaya Hamlet community can adapt to current demands such as cooperation in farming, the use of modern tools used in working on gardens or rice fields as well as modern tools for harvesting rice in the form of auto sangking (reaper machines), modern tools for planting corn in the form of pa'lamongang biralle (corn seeder). machin) and machine tools for working on land (yanmar blender machine). And the form of role and family support is very important in

order to cover economic needs. Youth use cellphones as a medium or source of information on how to use modern technological machines and find out how conditions change in managing land to start farming and how farming communities use traditional to modern tools.

Keywords: Phenomena, Farmers, Youth, Technologists

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang berkembang pesat sebagai sektor pertanian dalam bentuk mata pencaharian dari mayoritas penduduknya (Husodo, dkk, 2004). Sektor pertanian merupakan sektor strategis, karena eksistensinya selaku kebutuhan hidup dan kehidupan manusia di muka bumi. Pertanian dapat diartikan secara luas meliputi tanaman pangan, persawahan, dan hortikultura, memberikan kontribusi yang signifikan dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini ditambah dengan sector peternakan dan perikanan sebagai penyiapan protein hewan, dan tumbuhan biofarmaka sebagai persiapan kepentingan bagi kesehatan. Di Indonesia petani adalah suatu roda penggerak pertama bagi perekonomian nasional. Selain menguntungkan bahan pangan serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berkeluarga, sektor pertanian juga diharapkan selalu melakukan penelitian dan pengembangan terutama dalam hal produktifitas baik dihilu maupun dihilirnya. Era Revolusi Industri 4.0 saat ini, kenaikan produktivitas persawahan membolehkan untuk dikelola. Digitalisasi pertanian adalah kuncinya. Kecerdasan buatan (artificial intellegency), robotic, *Internet of Thing* (IOT) mampu memajukan daya kreasi dan memajukan taraf kehidupan melalui berbagai cara (Astrid, 2019).

Indonesia merupakan negara agraris dengan jumlah petani 33,4 juta jiwa dan kebanyakan umur 50-60 tahun dan tergolong kedalam usia tidak produktif, sedangkan petani yang berumur muda sekitar 2,7 juta atau hanya 8% dari jumlah kelengkapan petani. Petani milenial merupakan petani yang berusia antara 19-39 tahun dengan menggunakan teknologi modern dan mengikuti perkembangan zaman, petani generasi mudah mempunyai berbagai cara daripada generasi sebelumnya serta membutuhkan dukungan dari pemerintah (Purwanto: 2021)

Keberhasilan digitalisasi pertanian banyak dipastikan ialah umur serta pangkat pendidikan energi kerja yang dipekerjakan terhadap sektor persawahan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin muda usia petani maka akan memudahkan milenial dalam proses untuk mengadopsi teknologi. Gustiani. E (2020.9) revolusi industri adalah titik balik pada berbagai bidang seperti persawahan, pertambangan, transportasi, manufaktur, dan teknologi untuk menghasilkan barang dan jasa, sebagai dalam pengaruh berproses suatu transpormasi yang cepat sehingga berpengaruh signifikan terhadap perubahan tatanan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat diberbagai belahan dunia.

Di era milenial saat ini peran pemuda berpengaruh penting bagi bangsa, baik itu dalam lingkup ilmu pengetahuan maupun etika. Generasi pemuda merupakan suatu identitas penerus untuk membangkitkan semangat, serta memperjuangkan generasi terdahulu dalam mewujudkan cita-cita bangsa. (Alita et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, masyarakat Dusun Campagaya sebagian besar berprofesi sebagai petani dan bertahan hidup dari hasil pertanian. Berdasarkan data primer yang di dapatkan dari Kelurahan Bontoramba Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa (2022), tercatat pada tahun 2022 terdapat 3,258 populasi dengan jumlah kepala keluarga 902 orang. Jumlah warga yang berprofesi sebagai petani 403 dengan terhitung petani milenial sebanyak 32 orang.

Petani milenial meyakinkan masyarakat atas pengelolaan alat elektronik pertanian modern serta saling membantu dalam hal menanam padi, membajak sawah dengan mesin, dan membuat sumur untuk pompa air, baik dibantu dengan tenaga adapula ikut serta membantu dan di bayar upah.

Generasi milenial pertanian berpotensi selaku energi penggerak perubahan kerjasama antara petani milenial dengan petani lokal yang bersifat mutualistik dengan budidaya pertanian dapat di lakukan dalam hal kemitraan pemasaran baik melewati pemasaran konvensional serta memperpendek rantai pasok dan ada pengembangan aplikasi sistem pemasaran secara online (Lakitan 2019). Generasi muda adalah kunci, dan pertanian modern adalah solusi terhadap generasi muda agar dapat terlibat dalam suatu bisnis pertanian. Pertanian digital sendiri ialah suatu teknologi yang bisa memudahkan pengambilan suatu keputusan secara praktis dan bermanfaat, dan bisa menajemenkan risiko di bidang pertanian sehingga lebih mudah dan membantu peningkatan potensi keuntungan secara berkelanjutan.

Dari definisi petani yang dapat di jelaskan telah dikemukakan dan disimpulkan pengertian petani adalah orang yang mempunyai hak dalam memilih pekerjaan dibidang usaha tani, baik sebagai pemilik maupun pemilik lahan (Garatu, 2010).

Dalam hal ini petani merupakan penggarap pertama yang perlu diberdayakan. Paradigmanya strategi pemberdayaan masyarakat petani dapat dirancang dengan cara melibatkan partisipasi kelompok masyarakat petani dengan cara optimal. Dalam penyesuaian pemberdayaan ini masyarakat harus membantu sasaran (petani) serta bisa membangkitkan diri atas dasar inovasi yang sudah ada, diterapkan dalam partisipator yang berorientasi terhadap kepentingan kelompok masyarakat untuk keadaan yang bernilai praktis, baik dalam bentuk layanan individu ataupun kelompok (Bari, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif agar dapat menggambarkan suatu fakta apa yang ada, dengan cara wawancara kepada informan yang dijadikan subjek penelitian. Dusun Campagaya Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa dipilih sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor pendorong menjadi petani milenial di dusun campagaya dan bagaimana penerapan teknologi pertanian oleh petani milenial. Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat dusun campagaya yang berprofesi sebagai petani milenial minimal 2 tahun dan berusia minimal 19-39 tahun, keluarga dari petani/orang tua, pemerintah setempat, hasil informan yang diperoleh sebanyak 13 orang. Prosedur pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam penganalisisan data peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Campagaya Kelurahan Bontoramba Berada Pada Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Bontonompo selatan memiliki luas wilayah 29,24 km² yang terdiri dari 1 kelurahan dan 8 desa. Dusun campagaya memiliki penduduk sebanyak 902 orang.

1. faktor pendorong menjadi petani milenial
 - a. semangat kerja.

Yang dapat mendorong menjadi petani di dusun campagaya adalah suatu keharusan yang dapat di lakukan untuk menafkasi dan bisa membantu perekonomian didalam berkeluarga dan tidak adanya pekerjaan lain yang diketahui selain menjadi seorang petani saja. Menjadi petani harus memiliki kemampuan fisik baik secara umum berada direntang usia produktif. Dalam usia mudah biasanya seseorang dalam kondisi yang relative produktif untuk bekerja dan banyak mencari pekerjaan sampingan yang menguntungkan selain menjadi petani yang dapat mesejahterahkan kehidupan didalam berumah tangga. Dan menjadi petani pendapatannya menjamin biarpun waktunya lama seperti yang di alami oleh informan Syarifudding Dg Gassing. Mengungkapkan bahwa:

“Karena untuk kebutuhan keluarga dan tidak ada pekerjaan lain yang saya ketahui melainkan menjadi petani, tetap jika pekerjaan di sawah selesai saya pergi ke empang atau bekerja serabutan yang penting ada uangnya dan memanfaatkan lahan yang ada dikarenakan mertua memberikan satu lahan untuk saya mengelolanya sendiri” (hasil wawancara bapak Syarifudding Dg Gassing 20 januari 2023)

b. Pengeluaran Dan Pendapatan (Ekonomi)

Dalam melihat pengeluaran dan pendapatan seorang petani. Pengeluaran dan pendapatan dapat mengukur berapa luas lahan garapan yang dimiliki seorang petani yang akan dikelola. Hal ini sebagian besar petani lebih cenderung mengkekulasikan modal yang dibutuhkan dari berapa luas lahan yang akan di garap. Berikut hasil wawacaranya:

“Sedikit saja itupun bagi dua dengan yang punya lahan karena ceritanya lahan dipajak. Klo lahan yang saya garap itu 13 are dan modalnya itu 1.000.000 keseluruhan termasuk pupuk, bibit racun dan pemompaan air untuk tanaman. Jika dihitung dari hasil, tergantung dari harga jika tidak ada kerusakan tanaman maka harganya bagus dan biasa saya dapat keuntungannya itu 2.000.000 lebih dari modal” (hasil wawancara bapak Muhammad Sukri 24 Januari 2023)

2. Penerapan Teknologi Pertanian oleh Petani Milenial

Teknologi pertanian dapat memudahkan para petani. Peran petani milenial dapat memberikan masukan atau pengetahuan yang tidak diketahui oleh petani tua, misalnya tentang alat modern, petani tua minim dalam pengetahuan alat bertani modern, terlihat pula dalam peran petani muda ini dapat memberikan peluang waktu yang mudah dalam mengelolah lahan bagi para petani lainnya, serta dapat memanfaatkan hanphone untuk mengetahui manfaat teknologi yang secara umum bisa mengerjakan semua hal dengan lebih cepat dan singkat.

Berikut hasil wawacaranya:

“Memang alat modern sangat membantu bagi petani, tetapi klo orang tua itu kurang mengetahui bagaimana cara kerjanya, bagaimana cara pakainya, biasa ku jelaskanmi bilang dikasih begini, biasa klo alat tanam jagung itu klo dia yang pake alat tersebut biasa turun bibit jagung tujuh biji selobang, padahal kan selobang itu dua ji seharusnya, jd klo turunmi tujuh bijih digali lagi itu lobangnya diambil sebagian” (hasil wawancara Muhammad Syarif)

a. kerja sama dalam bertani

Dilihat dari kontribusi seseorang di dalam Bertani, mungkin bisa di definisikan bahwa setiap orang berbeda jiwa solidaritasnya. Akan tetapi setiap orang memiliki kontribusi yang selalu menyertai dan ikut serta kedalam apa yang dilakukan dilingkungan sekitar. Agar tujuannya ialah dapat mendorong masyarakat petani lainnya agar mengerti bahwa betapa pentingnya suatu kontribusi serta timbul kemauan untuk aktif dalam setiap program pemberdayaan masyarakat petani.

b. Bentuk Peran dan Dukungan Keluarga

Peran dan dukungan keluarga didalam bertani sangat memberikan support yang baik dan berperan penting untuk terus semangat didalam melakukan usaha tani dan juga karna suatu keharusan yang dimana sebagian besar keluarga memberikan dorongan agar bisa menutupi kebutuhan ekonomi tersebut. Berikut ini hasil wawancaranya:

“punna nakke tong pribadi tanahna bapakku nakke kelolai tapi iyaji modalli karena kan toami tenamo na kulle dudu sulu ditanayah, nampa punna lamung-lamung towwa ditanayah tenagapa sigang semangat. Jdi punna niak hasilna battu di bapakku ia mami siapa erok na sareanga” (hasil wawancara Muhammad Syarif 9 Februari 2023)

Dari hasil wawancara di atas, beliau baru umur 22 tahun dan belum menikah dia menjadi petani karena suatu dorongan dan dukungan dari keluarga agar bisa memanfaatkan dan melanjutkan usaha tani milik keluarganya untuk keperluan dan sambung hidup orang tuanya.

c. Membantu Penggunaan Alat Modern

Dalam proses penggunaan teknologi dapat diketahui sebagaimana keadaan tradisional menuju masyarakat yang lebih maju, munculnya alat modern mesin combine, tractor blender yanmar, dan cort seeder machin. telah membuat bagaimana perubahan keadaan di dalam mengelolah lahan untuk memulai usaha tani, perkembangan alat yang dipake dalam bercocok tanam kini beralih ke modern, dimana yang dulunya memakai alat manual semua dilakukan jika menanam jagung itu memakai alat manual dilakukan sehari dan dibantu oleh beberapa orang biasanya 1-6 orang itupun terkadang sehari belum selesai pada saat tanam jagung begitupun penggarapan lahan dengan memakai alat tractor jalan biasanya penggarapan lahan dikerjakan sehari ful dan itu memakan banyak waktu. Munculnya alat modern membantu masyarakat petani dalam mengelolah lahan dengan mudah, baik pada saat penggarapan lahan maupun penanamannya, perkembangan ini dapat membantu mengurangi tenaga kerja dan waktu untuk pengelolaan lahan. Serta bagaimana masyarakat petani dalam mempergunakan alat tradisional ke modern. Perkembangan ini banyak hal yang merubah polah tatacara pengelolaan lahan yang generasi mudah dapatkan bisa dikatakan berbagi ilmu atau pengetahuan yang petani tua tidak ketahui, hal ini dapat dikaitkan dengan sebuah hal-hal maupun mendapatkan pengalaman baru.

Mesin tractor sangat membantu karena dapat memberikan waktu yang singkat dalam pengrapan lahan atau penanaman jagung dengan menggunakan alat modern. Yang dimana sebelum alat modern muncul petani dulunya

memakai waktu banyak pada saat menggarap lahan ataupun penanaman jagung kuning atau penanaman padi.

Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional, teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional. Tindakan rasional ialah suatu teori yang membahas tentang suatu nilai dan pilihan dari individual atau aktor untuk melakukan tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan tersebut sudah ditentukan oleh pilihan dan nilai. Namun dikarenakan pada masyarakat Dusun Campagaya lebih cenderung memilih untuk melakukan aktifitas berusaha tani karena suatu tuntutan serta dapat menutupi kebutuhan ekonomi di dalam berkeluarga, serta mendapatkan nilai dan dukungan bagi keluarga, tingkat kelompok tani yang lebih mudah kita teliti. Petani milenial meliputi umur, pendidikan, luas lahan garapan yang dimiliki dan pengalaman berusahatani. Fenomena petani milenial dapat dilihat dalam kategori tinggi dan berapa luas lahan yang dikelola oleh setiap individunya meskipun dilihat dari rata-rata luas lahan yang dimilikinya dan yang dikelola cukup luas.

Dalam mayoritas petani milenial dewasa. Kegiatan pertanian, seperti memilih jenis tanaman, menyediakan bibit, menyediakan lahan, menanam dan memelihara tanaman, dan menggunakan alat tractor pertanian, sangat disukai oleh masyarakat Dusun Campagaya. Kemampuan fisik yang baik biasanya bersamaan dengan usia produktif petani. Seseorang biasanya relatif produktif dalam bekerja pada usia tersebut dan sering mencari kesempatan yang menguntungkan untuk dapat meningkatkan serta memudahkan petani dalam pengelolaan lahan bahkan mampu mencukupi kebutuhan perekonomiannya.

Munculnya alat traktor masyarakat petani merasa sangat dibantu karena memudahkan mereka dalam pengelolaan lahan, adanya mesin-mesin tractor tersebut dapat memudahkan mereka akrab dengan teknologi baru, khususnya teknologi informasi komunikasi, dan media sosial, maka dari itu semangat mereka sangat lebih baik, karena dibantu mengurangi beban tenaga.

Oleh karena itu, teknologi dalam bertani merupakan suatu bentuk perubahan sosial, perubahan ini dapat berkembang di masyarakat dusun campagaya karena munculnya pengaruh kebudayaan dari luar dan membawa kemajuan berupa pembaharuan pengetahuan masyarakat Dusun Campagaya kedalam bidang ilmu teknologi, ini dapat dilihat dari kemampuan petani milenial Dusun Campagaya dalam menyerap informasi, mengembangkan dan memanfaatkan teknologi modern demi efisiensi mengelolah lahan pertanian. Petani milenial Dusun Campagaya menggunakan *handphone*

sebagai media atau sumber informasi tata cara penggunaan alat teknologi modern yang kemudian diterapkan dan bahkan dikembangkan oleh masyarakat. Seperti halnya dalam penggarapan lahan dengan teknologi *tractor blender yanmar*, mesin *combine*, dan *corn seeder machin*. Dapat memudahkan para petani dalam mengelolah lahan garapannya.

Dalam perkembangan alat tani modern sangat memudahkan dalam pengelolaan lahan, beda dengan dulu orang bertani dengan cara tradisonal seperti alat yang terbuat dari kayu untuk di pakai tanam jagung, alat tractor tangan yang berodah besi dipakai untuk mengarap lahan serta memerlukan tenaga dan waktu yang cukup lama dalam pengarapan berlangsung. Dalam perkembangan tersebut memberikan peranan penting bagi para petani milenial karena lebih bisa menjalankan alat pertanian yang semakin canggih membajak sawah dengan tractor blender yanmar, yang dulunya panen padi dengan alat potong ani-ani atau alat sabit yang kemudia dikumpulkan sampe membukit lalu dibabat pake alat papan untuk memisahkan padi dan batangnya dan itu memerlukan waktu satu sampe tiga hari, sekarang dipanen dengan mesin alat tractor dapat dilakukan hanya menghitung menit atau jam bahkan hasil panen siap jemur, petani milenial memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada petani tua, petani muda bisa mengetahui dan mampu mengelolah teknologi modernt maka dari itu petani tua lebih mengandalkan anaknya dalam penggunaan alat mesin traktor.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil pembahasan peneliti ini, maka dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1.faktor pendorong. Yang menjadi pendorong untuk berusaha tani ialah, suatu keharusan yang sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dalam berkeluarga serta mendapat dorongan dari keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap berkeluarga serta ketergantungan terhadap sumber daya alam dan memanfaatkan lahan yang ada, dikarenakan tidak adanya pekerjaan lain yang tentu hasil dan penghasilannya selain menjadi seorang petani. Maka dari itu masyarakat berprofesi menjadi petani harus memiliki kemampuan fisik baik secara umum berada direntang usia produktif, agar mampu mengelolah lahan yang dimiliki.
- 2.Baimana penerapan teknologi pertanian oleh petani milenial dapat diketahui keadaan tradisonal menuju kedalam keadaan modern,

milennial mampu mengembangkan dan memanfaatkan teknologi demi efisiensi mengolah lahan pertanian. Petani milenial menggunakan handphone sebagai media atau sumber informasi tata cara penggunaan mesin-mesin teknologi modern dan mengetahui bagaimana perubahan keadaan di dalam mengolah lahan untuk memulai usaha tani, atau bagaimana masyarakat petani dalam mempergunakan alat tradisional ke modern. Modernisasi membawa perubahan serta membantu masyarakat petani dalam melakukan usahatani_nya yang dimana dulunya memakan waktu yang lama setelah munculnya alat teknologi kini lebih cepat selesai dan memudahkan serta memberikan waktu yang singkat bagi petani dalam mengolah lahan serta proses pengambilan hasil panen juga mengalami perubahan yang jelas. dari menggunakan sabit, dan proses panen dari cara di pukul, kemudian dari alas yang terbuat dari kayu berbentuk segi empat, kemudian menjadi mesin dros dan sekarang mesin combine yang langsung mendapatkan biji padi yang siap dijemur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alita, E. W., Lawitang, L. K. A., Anugrahan, M. I. T. F., & Aditya, M. T. P. (2019). Peran Kodim 0801 Pacitan melalui Gerakan Pemuda Bertani dalam upaya menyongsong generasi milenial cinta pertanian. *Research Fair Unisri*, 3(1), 427–433.
- Astrid, Safitri. (2019). Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang Di Era Disrupsi 4.0. Yogyakarta: Genesis.
- James, S. Coleman. 2013. *Dasar-dasar Teori Sosial (Foundation of Social Theory)*. Bandung: Nusa Media.
- Husodo, 2004. *Pertanian Mandiri*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Purwanto, S. Y. (2021). Petani Milenial 4.0. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 3(December), 126. <https://petanidigital.id/petani-milenial/>
- Bari, D. F. (2021). *The Role Of The Village Government In Empowering The Farming Community At Pakondang Village, Rubaru District, Sumenep Regency*. 2(1), 8–15.
- Garatu, T. (2010). Analisis Keuntungan Petani Padi Sawah Di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat. *Jurnal Ekomen*, 10(2), 43–54. <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/ekomen/article/view/39/37>